

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu tidak terlepas dari yang namanya kompetitor. Seperti yang kita ketahui, pada saat ini perusahaan-perusahaan berada di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan mempunyai inovasi yang dapat menarik konsumennya. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan harus dapat mengembangkan strategi yang sudah ada maupun membuat strategi baru. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan dan mengelola informasi perusahaan dengan sebaik mungkin dalam setiap pengambilan keputusan, terutama dalam penentuan harga jual yang menjadi hal yang sangat sulit ketika seorang manajer menghadapinya.

Pada industri manufaktur, informasi terkait biaya produksi merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan di pasar global. Hal tersebut tentunya diakibatkan oleh banyaknya produk atau barang yang sama. Perusahaan perlu meningkatkan sebuah produk dengan tujuan menghasilkan produk yang bagus dan harga yang dapat bersaing di pasarnya. Hal tersebut tentunya bertujuan menghasilkan laba yang maksimal agar dapat bertahan dalam persaingannya serta mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan akan menjadikan biaya produksi sebagai hal yang penting dalam bersaing di pasar.

Persaingan yang ketat dalam pasarnya ini terjadi dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini merupakan industri yang bergerak dalam bidang menciptakan sebuah produk yang bernilai

melalui bahan baku atau bahan setengah jadi yang berasal dari bahan-bahan alami, seperti kayu, rotan, dan tali ataupun sejenisnya yang memiliki nilai tambah dan manfaat. Banyaknya peminat atau konsumen, maka dapat dikatakan bahwa jumlah permintaan atas produk tersebut juga meningkat. Oleh karena itu, persaingan dalam bidang ini nantinya akan menjadi semakin kompetitif dan harus memiliki keunggulan pada setiap produk yang telah dihasilkan.

Perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian untuk biaya produksi. Informasi terkait biaya produksi ini nantinya akan digunakan manajer dalam pengambilan keputusan, seperti dalam membuat anggaran yang realistis dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, kemudian dalam menentukan harga jual produk yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Tanpa informasi ini, perusahaan bisa menetapkan harga terlalu rendah sehingga merugi, atau terlalu tinggi sehingga kalah bersaing. Manajer dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja produksi dan menentukan apakah proses produksi berjalan sesuai rencana atau memerlukan perbaikan. Pengambilan keputusan yang salah dapat mempengaruhi perusahaan dalam menciptakan laba.

Laba atau sering disebut sebagai keuntungan merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laba merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan dan sangat penting untuk keberlanjutan bisnis. Biaya berdasarkan fungsi operasionalnya terbagi menjadi biaya produksi (*production cost*) dan biaya non-produksi. Biaya produksi atau biasa juga dikenal sebagai harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap

dijual kepada pelanggan. Menurut (Harnanto, 2017) bahwa elemen biaya produksi terbagi menjadi 3, yaitu biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik atau juga disebut sebagai biaya produksi tak langsung, dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Ini termasuk semua bahan yang dapat diidentifikasi langsung dengan produk akhir. Biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi lainnya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Ini termasuk gaji, upah, dan tunjangan lainnya yang diterima oleh pekerja yang bekerja di lini produksi. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur seperti Tunas Askara Creative. Menurut (Mulyadi, 2023), terdapat beberapa manfaat informasi harga pokok produksi, yaitu menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Tunas Askara Creative (TAC) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif khususnya pada pembuatan sebuah produk kerajinan tangan berbahan dasar pohon pisang. Perusahaan ini memulai usahanya pada bulan Oktober 2021 dengan menjual kerangka untuk pembuatan anyaman yang sebagai pondasi awal pembuatan sebuah produk, kemudian pada tahun 2022 mulai memproduksi produknya sendiri dan diperjual belikan kepada penjual hasil anyaman (*reseller*), dan tepat pada tanggal 27 November 2022 mereka melakukan

kerjasama dengan sebuah perusahaan yang akan menjadi *distributor* produk mereka, yaitu PT. Out of Asia. Adapun visi dari perusahaan ini, yaitu menjadi pemimpin dalam industri kerajinan tangan dengan fokus utama pada keunggulan kualitas produk yang menginspirasi, inovatif, dan berdaya tahan. Selain itu misi mereka adalah pertama, Menghasilkan produk kerajinan tangan yang berkualitas tinggi dengan menggunakan bahan-bahan pilihan. Kedua, Terus-menerus melakukan riset dan pengembangan untuk meningkatkan desain dan proses produksi guna memastikan keunggulan inovatif kami. Ketiga Mendorong keberlanjutan dengan mengadopsi praktik-produksi ramah lingkungan dan mendukung komunitas lokal dalam rantai pasokan kami.

Visi misi tersebut perusahaan dapat terwujud dan tercapai, perusahaan perlu mengetahui manfaat dari menghitung biaya produksi, seperti menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan pokok jadi dan produk dalam proses yang dijadikan dalam neraca. Seperti yang diketahui bahwa perusahaan tidak melakukan penentuan terhadap biaya produksi sehingga berdasarkan manfaat-manfaatnya informasi produksi mengakibatkan perusahaan mengalami beberapa masalah. Pertama, pencatatan biaya produksi yang baik membantu TAC dalam menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Dengan mengetahui rincian biaya produksi, TAC dapat menetapkan harga jual yang mencakup semua biaya dan margin keuntungan yang diinginkan, sehingga mencegah penetapan harga yang terlalu rendah atau tinggi. Tanpa

pencatatan biaya produksi yang akurat, perusahaan mungkin kesulitan menentukan harga jual yang tepat, yang dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam stok barang pesanan dan barang jadi serta berdampak negatif pada profitabilitas. Kedua, mengetahui biaya produksi termasuk penerimaan barang dan biaya tenaga kerja membantu TAC dalam memantau realisasi biaya produksi dan mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan. Dengan pencatatan yang rinci, TAC dapat memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan anggaran dan rencana, serta dapat memutuskan apakah menerima atau menolak pesanan berdasarkan analisis biaya. Tanpa pencatatan biaya produksi yang baik, perusahaan bisa mengalami ketidaksesuaian dalam penerimaan barang dan penggajian, yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan. Ketiga, menghitung biaya produksi per pesanan memberikan TAC wawasan yang jelas tentang profitabilitas masing-masing pesanan. Dengan informasi biaya yang akurat, TAC dapat mengevaluasi setiap pesanan untuk menentukan apakah pesanan tersebut menghasilkan laba atau rugi. Informasi ini penting untuk pengambilan keputusan strategis, seperti fokus pada jenis pesanan yang lebih menguntungkan atau menyesuaikan strategi pemasaran. Selain itu, dengan mengetahui laba atau rugi per pesanan, TAC dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengoptimalkan proses produksi untuk meningkatkan profitabilitas. Keempat, pemantauan biaya produksi yang baik membantu TAC dalam menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan produk dalam proses yang akan dicantumkan dalam neraca. Dengan pencatatan yang tepat, TAC dapat menghindari over produksi dengan memastikan produksi sesuai dengan permintaan pasar dan

kapasitas penyimpanan, serta dapat menghitung biaya produksi secara akurat untuk pelaporan keuangan. Tanpa pemahaman biaya produksi yang baik, TAC bisa mengalami *over* produksi, yang mengakibatkan kerugian finansial dan kesulitan dalam menentukan harga pokok persediaan yang tepat untuk neraca, merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan adanya permasalahan dalam penentuan biaya produksi dan mengingat Tunas Askara Creative (TAC) adalah perusahaan baru yang masih mengevaluasi kinerja untuk mencapai laba yang diinginkan, informasi mengenai biaya produksi sangat penting. Pemahaman yang akurat tentang biaya produksi membantu TAC dalam menetapkan harga jual, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan manajerial yang lebih tepat. Berdasarkan latar belakang ini, penulis mengangkat judul tugas akhir, **“Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Tunas Askara Creative Gunung Kidul”**. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi secara akuntansi yang tepat, guna membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerial yang efektif dan akurat.

1.2. Rumusan Masalah

Informasi biaya produksi merupakan hal yang sangat berguna bagi perusahaan khususnya di industri manufaktur, salah satunya pada Tunas Askara Creative untuk pengambilan keputusan manajerial seperti penentuan harga jual dan pengendalian biaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah berapa harga pokok produksi per-jenis produk yang dihasilkan perusahaan Tunas Askara Creative.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian ini memiliki pembahasan yang terfokus dan terarah pada penentuan harga pokok produksi serta ruang lingkup yang tidak terlalu melebar. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sistem biaya digunakan adalah normal costing yang dimana perhitungan BBB dan BTKL menggunakan biaya sesungguhnya dan BOP menggunakan tarif yang sudah ditentukan sebelumnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi secara akuntansi yang tepat pada perusahaan Tunas Askara Creative, dengan harapan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif dan akurat. Penelitian ini difokuskan pada penetapan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan, pengendalian biaya produksi yang efisien untuk memaksimalkan profitabilitas, evaluasi kinerja produksi, dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan efisiensi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi bisnis Tunas Askara Creative agar dapat bersaing lebih efektif di pasar yang kompetitif.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Bagi perusahaan

Penelitian tentang penentuan harga pokok produksi memberikan manfaat bagi perusahaan dengan membantu dalam pengendalian biaya,

menetapkan harga jual yang tepat, dan membuat perencanaan serta anggaran yang lebih akurat. Selain itu, penelitian ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja produksi, menemukan area yang memerlukan perbaikan, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait ekspansi, investasi, dan diversifikasi produk.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini memperluas pemahaman pembaca tentang konsep harga pokok produksi, dampaknya pada akuntansi biaya, dan strategi penetapan harga. Informasi ini dapat diterapkan dalam bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengelola biaya produksi secara efektif, dan menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam akuntansi biaya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan dalam akuntansi biaya, khususnya terkait harga pokok produksi. Selain itu, penulis memperoleh pengalaman berharga dalam penelitian, serta meningkatkan kemampuan analitis yang penting untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan hasil secara kritis, yang merupakan nilai tambah bagi pengembangan karir akademis dan profesional.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Tunas Askara Creative yang terletak di Jalan Wonosari KM 34.2, Badung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.2. Data yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Data terkait produksi Tunas Askara Creative selama tahun 2024 yang telah berjalan.
2. Data terkait biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2024 yang telah berjalan.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan biaya produksi. Wawancara dilakukan dengan *owner* secara langsung atau pemilik dari Tunas Askara Creative.
2. Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung ke bagian produksi Tunas Askara Creative untuk mengetahui bagaimana proses produksi berlangsung.
3. Dokumentasi, mengamati dokumen dan mengambil gambar terhadap dokumen serta produk-produk yang mengandung dan relevan dengan informasi biaya produksi.

1.6.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai biaya yang muncul dalam satu periode tertentu yang berkontribusi pada pembentukan harga pokok produksi di perusahaan Tunas Askara Creative.
2. Mengklasifikasikan biaya menjadi tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, serta menghitung kebutuhan biaya untuk masing-masing elemen pada setiap jenis produk berdasarkan kapasitas dan metode pembebanan yang telah ditentukan.
3. Menghitung harga pokok produksi setiap jenis produk dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang ada menurut prinsip-prinsip akuntansi biaya.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pada pendahuluan terdapat isi berupa latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: Landasan Teori

Pada landasan teori terdapat isi terkait teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu definisi akuntansi biaya, tujuan akuntansi biaya,

definisi biaya, klasifikasi biaya, biaya-biaya terkait produksi, dan harga pokok produksi.

Bab 3: Gambaran Umum Perusahaan

Pada gambaran umum perusahaan terdapat isi berupa sejarah singkat, struktur organisasi, sistem penggajian, kegiatan operasional, produk yang dihasilkan, dan proses produksi.

Bab 4: Analisis Data dan Pembahasan

Pada analisis data dan pembahasan terdapat isi berupa identifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran atas keseluruhan penelitian yang bertujuan memberikan manfaat untuk perusahaan.